

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal sekolah. Mencermati hal tersebut, maka sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca.

Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi untuk menunjang kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun luar sekolah. Namun, kenyataannya membaca sulit dikuasai oleh siswa, karakteristiknya agak rumit karena membaca dibagi menjadi beberapa jenis dari membaca cepat, membaca intensif, membaca pemahaman, membaca sekilas, membaca kritis, dan lain-lain.

Keterampilan membaca pada jenjang Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian

berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan (2021, p. 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya menurut Purba et al. (2023) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi acak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang Anda baca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa bukanlah hal yang mudah banyak proses yang harus dilalui siswa mulai dari membaca permulaan hingga membaca untuk memahami isi bacaan. Dalam menjalankan proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terkadang terdapat permasalahan yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan tersebut. Begitupun dengan membaca, tingkat kemampuan setiap anak berbeda, mulai dari latar belakang keluarganya, peran orang tua, serta lingkungan sekitar. Sehingga permasalahan-permasalahan dalam keterampilan membaca menjadi sangat beragam (Sari, 2020, p. 15).

Menurut Dalman (Windianti et al., 2022) Membaca intensif adalah studi saksama, telaah dan teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang

dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk mendapatkan pemahaman terhadap bacaan. Misalnya membaca secara detail atau mencari informasi sebagai bahan diskusi.

Membaca intensif juga dapat diartikan suatu kegiatan yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Saat membaca intensif, siswa seharusnya membaca dan memahami bahan bacaan yang dibaca, selain itu keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan memahami isi bacaan. Indikator membaca intensif, diantaranya yaitu pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, serta kebermaknaan pemahaman (Nurgiyantoro, 2016).

Keterampilan membaca pada akhir-akhir ini menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia di dalam dunia pendidikan, karena Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara yang memiliki kualitas membaca yang rendah. Hal ini sependapat dengan Rahayu & Sidiqin, (2019) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan membaca intensif pada peserta didik, selain itu juga peserta didik belum mampu memahami letak ide pokok, serta rendahnya pemahaman peserta didik tentang membaca sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Keterampilan membaca intensif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri seperti bakat, keinginan, minat, malas dan mudah menyerah. Hasil penelitian Aviana dkk (2022), menunjukkan bahwa siswa yang minat bacanya rendah,

memiliki kemampuan membaca yang rendah pula. Pada penelitian hanya menunjukkan satu faktor yaitu minat belajar siswa. Minat dapat berpengaruh terhadap siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Minat yang kuat akan memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan siswa, siswa akan memiliki perasaan senang terhadap sesuatu sehingga siswa akan berusaha terus menerus untuk belajar mendapatkan apa yang diinginkan.

Menurut Hanipa et al., (2019, p. 318) menyatakan minat belajar juga menjadi faktor penunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan, oleh karena itu minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru atau orang tua untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Menurut Fitriani & Masing (2022) selain dari lingkungan keluarga, teman sebaya merupakan wadah terdekat untuk remaja belajar hal-hal baru terutama dalam mempelajari gambaran sosialisasi yang berbeda dengan suasana yang remaja dapatkan ketika berada dalam lingkungan keluarga.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Talang Kelapa Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kelas yang menghadapi permasalahan pada keterampilan membaca intensif. Permasalahan tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, informasi yang diperoleh bahwa permasalahan dalam membaca intensif adalah kurang aktif dalam kegiatan membaca, rendahnya minat baca pada peserta didik dapat menimbulkan dampak terhadap pemahaman pada materi pembelajaran, siswa sulit

berkonsentrasi saat membaca, membaca dengan suara yang berisik, membaca bacaan dengan cepat, peserta didik cepat melupakan isi bagian bacaan yang telah dibaca, peserta didik masih sulit menemukan pikiran pokok dalam bacaan dan siswa belum mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung pada bulan Februari 2024 dengan narasumber Ayurisky Prawita, S.Pd. diperoleh hasil bahwa di SD Negeri 5 Talang Kelapa, di temukan keterampilan membaca intensif cerita pendek mengalami berbagai kesulitan. Membaca intensif cerita pendek di anggap sulit bagi siswa kelas IV, sebab di perlukan konsentrasi yang cukup saat membaca intensif cerita pendek. Sekitar 20 dari 26 siswa kelas IV masih sulit berkonsentrasi saat membaca, hal ini di buktikan ketika peneliti meminta siswa kelas IV membaca sebuah teks cerita pendek. Hanya sedikit dari jumlah siswa yang mampu menjawab soal yang berkaitan dengan teks cerita pendek yang di bacanya. Kondisi sekolah sudah memadai baik dari fasilitas maupun media belajar yang digunakan. Namun, dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa kelas IV yang masih kesulitan dalam membaca dan ada juga yang mengatakan bahwa membaca cerpen itu membosankan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perkembangan digital, dimana siswa sekarang lebih banyak bermain game, menonton media seperti tiktok, ig dan lain sebagainya. Sehingga mengurangi daya minat siswa dalam membaca cerpen.

Selain itu sekitar 2 orang siswa kelas IV belum lancar dalam membaca, sehingga saat membaca sebuah cerita pendek anak masih terbata-bata dan perlu

di tuntun oleh guru. Dalam membaca intensif cerita pendek, di perlukan kelancaran dalam membaca khususnya membaca dalam hati, agar siswa dapat dengan mudah memahami isi dari teks bacaan cerita pendek tersebut. Dengan kata lain, siswa di tuntut untuk bisa lancar dalam membaca.

Banyak siswa kelas IV SD Negeri 5 Talang Kelapa yang belum bisa memahami pengertian sederhana baik secara leksikal, gramatikal maupun retorikal, belum mengerti tentang makna cerpen yang telah dibaca, belum bisa menilai isi dari pada cerpen, dan siswa dalam membaca masih ada yang terbata-bata. Siswa yang tidak lancar dalam membaca akan sulit dalam memahami pengertian sederhana, memahami makna cerpen, dan juga menilai apa yang telah disampaikan dalam cerpen seperti pesan moral. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih terfokus dalam membaca agar bacaan mereka terhadap cerpen bisa lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Talang Kelapa”**.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau di gali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, fokus dalam penelitian ini yaitu **“Keterampilan Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SDN 5 Talang Kelapa”**.

## 2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu lebih fokus pada siswa yang mempunyai analisis keterampilan membaca yang dilihat dari kegiatan siswa, dalam membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus pembelajaran bahasa di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana analisis keterampilan membaca intensif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menganalisis keterampilan membaca intensif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 5 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan membaca intensif, supaya lebih memahami ilmu

pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca intensif pada siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini di harapkan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam belajar serta akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana selama ini peserta didik banyak yang belum bisa membaca dengan benar dan juga bisa mendapatkan pengalaman yang berguna bagi kehidupan serta memperluas cara pandang dan pola pikir untuk mengantarkan pembaca menjadi seseorang yang pandai. Karena membaca dapat memperluas pengetahuannya tentang berbagai topik yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

#### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif kepada peserta didik, sehingga bisa digunakan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Dengan terbiasa membaca peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan sikap gemar membaca.



### 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi guru dalam menjadikan bahan untuk meningkatkan peserta didik dalam membaca yang baik di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan akan lebih mengoptimalkan usaha mereka dalam membantu seseorang belajar membaca dan menjadi wawasan atau tambahan referensi untuk mengembangkan kemampuan keterampilan membaca intensif yang sesuai aturan serta sebagai suatu tambahan ilmu tentang Bahasa Indonesia.